

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peran pendidikan penting dalam kehidupan bangsa ini, dengan adanya pendidikan dapat memunculkan sumber daya manusia yang unggul. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah proses dari terbentuknya intelektual dan emosional baik kepada alam maupun antar manusia. Kemandirian seorang individu dapat terlatih melalui pendidikan.¹ Pelaksanaan pembelajaran sebagai proses pendidikan mengharuskan peserta untuk mengikuti banyak kegiatan pembelajaran dan menguasai berbagai macam mata pelajaran. Sehingga dapat mengakibatkan *burnout* akademik.

Siswa yang mengalami *burnout* akademik akan merasa bosan dan malas yang diakibatkan karena keletihan peserta didik saat belajar, sehingga akan kesulitan untuk mengerti konsep yang disampaikan oleh pendidik.² Istilah *burnout* dikemukakan pada tahun 1973 oleh Herbert Freudenberger, pernyataannya yakni *burnout* merupakan keadaan seseorang yang diliputi oleh keletihan dan frustrasi yang muncul ketika tujuan atau pekerjaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.³ Maslach dan Leiter dalam Christina (2020) mengatakan bahwa *burnout* akademik adalah kelelahan secara fisik

¹ Nur Arifin, "Pemikiran Pendidikan John Dewey," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga* 2, no. 2 (2020): 204, <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.128>.

² Helfajrin Mutia dan Zadrian Ardi, "The Relationship between Burnout and Learning Motivation in Full-day School Students at SMPN 34 Padang," *Jurnal Neo Konseling* 2, no. 3 (2020): 2–3, <https://doi.org/10.24036/00289kons2020>.

³ Jarman Arroshi dan Husnida Afifah, "Sindrom Burnout Perspektif Herbert J. Freudenberger," *Cakrawala* 5, no. 2 (2022): 293–95.

dan emosi yang diakibatkan tuntutan akademik dari lembaga pendidikan baik tuntutan secara psikologis dan ekonomi.⁴ *Burnout* akademik disebutkan dapat menyebabkan munculnya ide bunuh diri, karena banyaknya tekanan yang dialami oleh para remaja sehingga menimbulkan stress tingkat tinggi yang dapat menimbulkan ide untuk melakukan bunuh diri.⁵ Maka dampak dari *burnout* akademik bisa sangat berbahaya.

Burnout akademik dapat menurun apabila siswa memiliki kecerdasan emosional dan *self efficacy*. Menurut teori Daniel Goleman, kecerdasan emosional merupakan kompetensi yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri, dan implus diri, serta dalam mengasah empati dan kecakapan sosial. Terdapat lima aspek utama yang saling terkait yakni kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial.⁶ Teori dari Goleman menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional maka dapat mengatasi *burnout*, ini karena kecerdasan emosional menjadikan individu memiliki pemikiran yang positif dan dapat mengekspresikan emosi yang dirasakan dengan tepat.⁷ Sehingga kecerdasan emosional penting dimiliki oleh setiap individu agar t dapat mengatasi terjadinya *burnout*.

Self Efficacy menurut teori Albert Bandura yaitu persepsi seberapa bagus diri sendiri dalam melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu. *Self efficacy* berhubungan

⁴ Elisabeth Christiana, "Burnout Akademik Selama Pandemi 19," dalam *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 Berbagai Setting Pendidikan* (Conference UM, Malang: 2020), 10–11.

⁵ Nurul Salma Yasyfi dkk., "Korelasi Antara Tingkat Stress Terhadap Kejadian Munculnya Ide Bunuh Diri Pada Siswa SMA X Di Kabupaten Banyumas" 1, no. 2 (2022): 198, <https://doi.org/10.20884/1.mhj.2022.1.2.5801>.

⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003), 9–11.

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (New York: Bantam Dell, 2005), 61–62.

dengan keyakinan diri sendiri bahwa mampu mengorganisasi dan melaksanakan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸ Teori Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* berperan mengurangi terjadinya *burnout*, ini karena individu yang memiliki *self efficacy* yakin dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang dimiliki serta menjadikan tuntutan pekerjaan menjadi tantangan yang harus diselesaikan sehingga memiliki motivasi yang tinggi.⁹ Teori dari Maslach menyatakan bahwa seseorang yang mengalami *burnout* maka *self efficacy* pada dirinya akan menurun.¹⁰

Peneliti memilih melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Kediri karena merupakan MTs paling unggul di Kota Kediri dengan jadwal kegiatan yang padat saat KBM maupun di luar KBM. Peneliti memilih obyek penelitian yaitu peserta didik yang mengikuti program ma'had di MTsN 2 Kota Kediri. Ma'had Al-Azhar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh MTsN 2 Kota Kediri karena merupakan satu-satunya *boarding school* yang ada di dalam lingkungan sekolah jenjang MTs/SMP Negeri di Kota Kediri

Ma'had Al-Azhar dipilih dalam penelitian ini karena santri harus mengikuti program yang ada di dalam ma'had sehingga tuntutan santri dalam belajar dan menghafal lebih berat dibandingkan peserta didik reguler yang tidak mengikuti program ma'had. Peneliti memilih mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk diteliti karena mata pelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk banyak menghafalkan

⁸ Awisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2007), 287.

⁹ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies* (New York: Cambridge University Press, 1995), 179.

¹⁰ Christina Maslach dan Michael. P Leiter, *The Burnout Challenge* (London: Harvard University, 2022), 35.

dalil Al-Qur'an dan Hadis mulai dari ayat, terjemahan, dan kandungannya, berbeda dengan mata pelajaran PAI lainnya, Al-Qur'an Hadis memiliki tuntutan hafalan menggunakan bahasa Arab yang lebih banyak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Kediri. Adapun judul yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self Efficacy* Terhadap *Burnout* Akademik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Santri Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri.”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap *burnout* akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis santri Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap *burnout* akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis santri Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan *self efficacy* terhadap *burnout* akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis santri Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap *burnout* akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis santri Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *self efficacy* terhadap *burnout* akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis santri Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional dan *self efficacy* terhadap *burnout* akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis santri Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Cakupan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan *self efficacy* terhadap *burnout* akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman yang diharapkan dapat menjadi bekal saat nanti terjun di masyarakat dan dunia pendidikan pada khususnya.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan membantu dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah/Ma'had

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan positif guna melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dan di ma'had.

- d. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang selaras

Hasil dari penelitian ini diharap bisa membantu dan dapat dijadikan bahan referensi dan bahan informasi dalam melaksanakan penelitiannya serta dijadikan contoh dan perbandingan antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian yang di masa depan agar dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari penelitian terhadap beberapa karya ilmiah yang, maka ditemukan penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu tentang pengaruh kecerdasan emosional dan *self efficacy* terhadap *burnout* akademik. Berikut adalah judul penelitian untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini:

Tabel 1. 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Anjani, dkk Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Kejadian <i>Burnout</i> Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.	2022	Terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan burnout akademik, dengan burnout. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka anak semakin rendah burnout akademik	Mengkaji kecerdasan emosional dan <i>burnout</i> akademik serta menggunakan penelitian kuantitatif observasional dengan total sampling.	Variabel yang dikaji oleh peneliti berjumlah tiga dengan objek penelitian siswa MTs, sedangkan penelitian dahulu varibel yang digunakan dua dengan objek mahasiswa.

			yang dialami ¹¹		
2.	Widayana, dkk, Hubungan Kecerdasan Emosional dengan <i>Burnout Syndrome</i> Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring	2022	Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap <i>burnout</i> akademik sebesar 11,6%. ¹²	Kesamaan variabel yaitu kecerdasan emosional terhadap <i>burnout</i> dengan metode kuantitatif.	Jumlah variabel yang digunakan. Teknik yang digunakan jurnal penelitian menggunakan random sampling dengan obyek mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan teknik total sampling dengan objek siswa MTs.
3.	Amalia, dkk, “Peranan <i>Academic Self Efficacy</i> Terhadap <i>Academic Burnout</i> Pada Siswa SMA Dalam Peralihan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring	2022	Adanya peranan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>burnout</i> akademik dengan korelasi negatif dengan kontribusi sebesar 11,6% antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>burnout</i> akademik, dan sisanya dipengaruhi	Variabel penelitian yaitu <i>self efficacy</i> terhadap <i>burnout</i> akademik pada siswa dengan metode kuantitatif.	Variabel oleh Amalia berjumlah dua sedangkan variabel peneliti berjumlah tiga, obyek penelitian terdahulu adalah siswa dengan perubahan sistem pembelajaran dari daring ke luring sedangkan peneliti meneliti siswa yang mengikuti program mahad pada mata

¹¹ Reyhan Anjani, Oktaria, dan Rahmayani, “Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung,” 209–212.

¹² I Gede Angga Ariesta Widayana, Ni Kadek Ayu Suarningsih, dan Ni Kadek Ayu Utami, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Burnout Syndrome Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring,” *Community of Publishing in Nursing (COPING)* 10, no. 2 (2022): 221–22.

			oleh faktor lain ¹³		pelajaran Al-Qur'an Hadits
4.	Andi, dkk, Pengaruh Dukungan Sosial, <i>Self esteem</i> , dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap <i>Burnout</i> Mahasiswa	2021	Adanya pengaruh secara negatif antara <i>self efficacy</i> dengan <i>burnout</i> akademik, dengan nilai signifikansi $0,0017 < 0,05$ ¹⁴	Kesamaan dua variabel yang digunakan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Jumlah variabel penelitian terdahulu ada empat dengan obyek mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel dengan obyek siswa.
5.	Nasuha, dkk, Hubungan antara <i>Self Efficacy</i> Terhadap <i>Academic Burnout</i> University	2023	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>burnout</i> akademik sejumlah 74%. ¹⁵	Kesamaan variabel yang diteliti dengan metode muantitaif.	Jurnal penelitian menggunakan dua variabel, teknik purposive sample dengan obyek penelitiannya mahasiswa. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel, teknik total sampling dengan obyek penelitian siswa MTs.

Berdasarkan hasil telaah pustaka, kesimpulan yang dapat diambil yakni terdapat hasil yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya,

¹³ Vania Rizka Amalia, Rika Vira Zwargery, dan Rusdi Rusli, "Peranan Academic Self Efficacy Terhadap Academic Burnout Pada Peserta Didik SMA Dalam Peralihan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 3 (2022): 436–439.

¹⁴ Yusuf Andi, Hadi Sunaryo, dan M. Khoirul Anwarudin, "Pengaruh Dukungan Sosial, Self esteem, dan Self Efficacy Terhadap Burnout Mahasiswa," *e - Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen* 9, no. 13 (2020): 26–29.

¹⁵ Nasuha, Suarja, dan Pribadi, "Hubungan antara Self Efficacy Terhadap Academic Burnout University," 289–291.

persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama mengkaji teori, permasalahan, dan prosedur yang sama dengan penelitian terdahulu sehingga peneliti mengadopsi variabel-variabel dari penelitian terdahulu. Variabel yang dikaji oleh peneliti antara lain kecerdasan emosional, *self efficacy*, dan *burnout* akademik.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada latar belakang masalah, kondisi, dan objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu pada variabel penelitian, di mana belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain kecerdasan emosional (X_1), *self efficacy* (X_2), dan *Burnout* Akademik (Y).

F. Definisi Operasional

1. *Burnout* Akademik

Burnout akademik adalah kelelahan belajar yang dialami oleh pelajar yang diakibatkan karena banyaknya tuntutan tugas atau beban belajar yang ditandai dengan lelah secara emosional, sinisme terhadap kegiatan akademik, dan perasaan yang rendah terhadap prestasi pribadi karena harus terlibat pada situasi yang penuh tekanan secara emosional dalam jangka yang panjang. Indikator dari *burnout* akademik meliputi kelelahan secara emosional, sering merasa putus asa, menghindari tugas, keyakinan diri rendah, motivasi belajar rendah, dan kurang mampu menyelesaikan tugas.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kompetensi individu dalam pengelolaan emosi di dalam kehidupannya yang mampu merasakan dan memahami serta memiliki daya peka dalam mengendalikan diri, mampu memotivasi diri sendiri

serta orang lain secara efektif, dan mengelola emosi untuk digunakan secara positif dalam pengambilan keputusan yang terbaik di berbagai aspek kehidupan. Indikator dari kecerdasan emosional yaitu mampu mengenali emosi diri sendiri, pengelolaan emosi diri dengan baik, memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

3. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kompetensinya ketika mengerjakan suatu tindakan dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Efikasi diri secara akademik berarti seseorang memiliki keyakinan diri bahwa mampu menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik yang telah menjadi tanggung jawabnya sebagai siswa. Indikator dari *self efficacy* antara lain yaitu keyakinan atas kemampuan diri terhadap menyelesaikan tugas yang sulit, memiliki kemantapan pada kemampuan yang dimiliki, dan keyakinan diri terhadap kemampuan menyelesaikan beberapa pekerjaan sekaligus.